

**“PROBLEMATIKA TATA KELOLA ASET BERSEJARAH :
STUDI KASUS DI PROVINSI SUMATERA BARAT”**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh:

INDAH SITI AISYAH ERWIS

19043098

DEPARTEMEN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

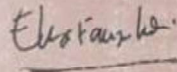
PERSETUJUAN SKRIPSI

PROBLEMATIKA TATA KELOLA ASET BERSEJARAH :
STUDI KASUS DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Indah Siti Aisyah Erwis
NIM : 19043098
Program Studi : Akuntansi (NK)
Dapartemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

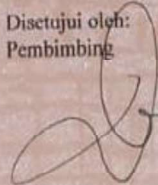
Padang, 07 November 2023

Mengetahui
Kepala dapartemen akuntansi



Dr. Eka Fauzihardani, S.E, M.Si, Ak

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Deviani, S.E, M.Si, Ak

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Indah Siti Aisyah Erwis
NIM : 19043098
Program Studi : Akuntansi (NK)
Dapartemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**PROBLEMATIKA TATA KELOLA ASET BERSEJARAH :
STUDI KASUS DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Dapartemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Padang, 07 November 2023

Tim Penguji

Ketua : Dr. Deviani, SE, M.Si, Ak

Penguji I : Herlina Helmy, SE, M.S.Ak

Penguji II : Fiola Finomia Honesty, SE, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Siti Aisyah Erwis
NIM/TM : 19043098/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 14 Mei 2001
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Sutan Syahrir. Padang
No. HP/WA : 081268879646
Judul Skripsi : Problematika Tata Kelola Aset Bersejarah
Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta saksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 07 November 2023

Saya yang menyatakan



Indah Siti Aisyah Erwis

NIM. 19043098

ABSTRAK

Indah siti aisyah erwis (19043098/2019) : Problematika tata kelola aset bersejarah (Studi kasus di provinsi sumatera barat)

Pembimbing : Dr. Deviani, SE, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola aset bersejarah di Provinsi Sumatera Barat, mengetahui Bagaimana seharusnya aset bersejarah dinilai untuk laporan keuangan dalam mengejar tata kelola yang baik. Dan mengetahui apa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan tata kelola aset bersejarah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga penelitian ini menggunakan jenis data gabungan dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif terjadi secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi valid dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil pemaparan serta pembahasan yang ada, dapat diketahui bahwa Aset bersejarah yang ada di Sumatera Barat dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, Dinas Kebudayaan Sumatera Barat dan Dinas pendidikan dan kebudayaan daerah kota/kabupaten setempat ialah sebagai berikut Tata kelola aset bersejarah yang sudah diterapkan oleh Badan pelestarian cagar budaya dan Pemerintah daerah provinsi Sumatera barat sesuai dengan teori Good Governance. Dan dengan menjaga keseimbangan interaksi yang konduktif diantara sektor swasta dan masyarakat dan sudah sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Namun perlakuan aset bersejarah pun menjadi satu masalah akuntansi untuk intangible yang menimbulkan kesulitan untuk standar perlakuan akuntansi. Pemilihan aset bersejarah sangat relevan untuk studi mengingat fokusnya pada pemerintah layanan publik. Dan kendala aset bersejarah di Sumatera Barat dapat di selesaikan dengan baik.

Kata Kunci : Tata Kelola, Transparansi, akuntabilitas, Aset Bersejarah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahahirabbil aalamin, puji berserta syukur penulis ucapkan kepada SWT karna berkat rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai dan memberikan kekuatan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “problematika tata kelola aset bersejarah, studi kasus di Provinsi Sumatera Barat” diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi dari program S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dan berkontribusi memberikan bantuan, nasihat dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti Pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Perengki Susanto, SE. M.Sc., Ph.D, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Eka Fauzi Hardani. SE. M.Si.Ak sebagai ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universita Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Deviani, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik. Terimakasih banyak ibu telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama proses perkuliahan.

4. Ibu Herlina Helmy, SE, M.S.Ak dan Ibu Fiola Finomia Honesty, SE, M.Si selaku penguji. Terimakasih banyak ibu telah memberikan waktu dan saran ibu, meski diluar waktu bimbingan, berbagai ulasan dan saran sehingga menghasilkan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat yang telah diberikan dari awal hingga akhir masa studi penulis.
6. Karyawan-karyawati biro jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam segala bentuk urusan administrasi perkuliahan.
7. Bapak ibu dari dinas kebudayaan provinsi Sumatera Barat. Terimakasih telah membantu penulis. dalam memperoleh data. Tanpa populasi data yang bapak dan ibu berikan, mustahil skripsi ini dapat penulis selesaikan.
8. Kedua orang tua tersayang, bapak dan ibu serta kakak dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materil dan semangat serta selalu mendoakan penulis tiada henti selama penulis mengenyam Pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
9. Sahabat-sahabat penulis terimakasih untuk semua cerita, canda, tawa, suka duka selama masa perkuliahan ini dan terimakasih untuk semua

bantuan serta dukungannya. Penulis sangat beruntung memiliki sahabat seperti kalian, semoga kita bisa menjadi orang-orang yang membanggakan dan sukses dengan versinya masing-masing ya sahabat-sahabatku.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada bapak ibu tenaga kependidikan dan semua pihak yang telah membantu baik moril dan materi dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan hati bapak dan ibu. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini bagi ilmu pengetahuan dan seluruh insan akademik. Semoga dapat memberi manfaat kebaikan bagi kita semua. Aamiin

PADANG,
INDAH SITI AISYAH ERWIS

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. KAJIAN TEORI	13
1. Konsep Aset Bersejarah	13
2. Konsep Tata Kelola.....	19
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Konsep Penelitian	30
B. Jenis data dan Pengumpulan data	31
C. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	35

PEMBAHASAN	35
A. PROFIL ASET BERSEJARAH	35
B. TATA KELOLA ASET BERSEJARAH.....	42
C. Aset bersejarah dinilai untuk laporan keuangan dalam mengejar tata kelola yang baik	57
D. Kendala dan Tantangan untuk mewujudkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan aset bersejarah.....	60
BAB V	68
PENUTUP.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74
Lampiran 1. Surat Izin observasi.....	74
Lampiran 2. Data Daftar cagar budaya Provinsi Sumatera Barat	75
Lampiran 3. Manuskrip hasil wawancara	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aset bersejarah termasuk dalam kategori barang publik murni. Kemudian memiliki nilai yang sangat penting dan memiliki karakteristik yang unik sehingga pemerintah memberikan perlakuan khusus dengan menyatakannya sebagai aset yang berfungsi sebagai fasilitas umum dan terbuka tanpa diskriminasi kepada semua masyarakat. Aset bersejarah disediakan untuk tujuan sosial bukan untuk menghasilkan pendapatan pemerintah sehingga pendanaannya sebagian besar berasal dari penerimaan pajak (Barton, 2000).

Penggunaan aset bersejarah diatur ketat oleh undang-undang untuk memastikan bahwa aset bersejarah dapat dilindungi dari penggunaan yang tidak benar, sehingga harus dilestarikan dan dipelihara dalam kondisi yang baik, memiliki masa manfaat yang panjang dan tak terbatas. kemudian memberikan manfaat sosial untuk masa yang akan datang. Keputusan pemerintah menempatkan aset bersejarah ke dalam domain publik untuk melestarikan budaya bangsa, dan memiliki dua implikasi penting bagi akuntansi dan pelaporan keuangan. Pertama, aset tersebut menjadi aset publik dengan karakteristik fundamental berbeda dari yang ada di sektor privat dan kedua, aset harus dipertanggungjawabkan dan dilaporkan secara

terpisah dari aset komersial normal entitas sebagai aset bersejarah menjadi aset kepercayaan milik negara (Barton, 2000).

Penelitian mengenai aset bersejarah telah banyak dilakukan oleh para akademisi di berbagai negara. Salah satunya menurut Barton (2000). Penelitiannya mengkaji cara yang sesuai dalam mengakuntansi fasilitas umum bersejarah yang memiliki nilai penting bagi pemerintah. Menurutnya, penting untuk mempertimbangkan bahwa fasilitas umum bersejarah tidak seharusnya menerapkan prinsip akuntansi komersial, karena fokus utamanya bukanlah aspek keuangan, melainkan lebih pada dampak sosial yang diinginkan.

Di Indonesia, penelitian lebih lanjut mengenai aset bersejarah masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya informasi yang tersedia. Meskipun demikian, beberapa penelitian telah dilakukan yaitu untuk menganalisis perlakuan akuntansi terkait dengan aset bersejarah. Contohnya, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masitta dan Chariri (2015) mengenai perlakuan akuntansi pada museum Jawa Tengah Ronggowarsito, ditemukan bahwa mayoritas informan cenderung mengasosiasikan aset bersejarah dengan istilah "cagar budaya". Selain itu, peraturan yang diterapkan museum tersebut lebih didasarkan pada peraturan yang mengatur pengelolaan cagar budaya.

Dalam penelitian Osborne (2010) ia telah berusaha untuk meneliti

perdebatan tentang tata kelola publik yang baik. Dan penelitian ini berkontribusi untuk perdebatan tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah akuntansi dapat mendorong atau meningkatkan tata kelola yang baik menurut lensa transparansi. Menurut Van Bijsterveld 2005 dalam Lucia dan Irvine menyatakan bahwa transparansi telah menjadi konsep kunci yang merangkum atribut praktik baik yang sudah lama ada ke dalam konsep modern tata kelola yang baik. Namun seperti yang ditunjukkan dibawah ini, transparansi merupakan fenomena kompleks yang membutuhkan pemikiran yang berbeda untuk mengeksplorasi tata kelola yang efektif.

Selain itu dalam perdebatan tata kelola publik yang baru menyebutkan bahwa peran akuntansi dan tantangan khusus yang dihadapinya dapat memberikan informasi yang kuat untuk tata kelola yang baik. Perdebatan yang diluncurkan oleh Osborne (2010) mencerminkan bahwa penyampaian layanan publik bisa dilakukan dengan perubahan dalam struktur, kerja sama, dan juga organisasi atau komunitas. Namun, praktik akuntansi pemerintah tetap diperdebatkan. Hal ini paling baik untuk di ilustrasikan dengan langkah untuk membuat lembaga pemerintah mengadopsi akuntansi akrual penuh seperti dalam beberapa kebijakan yang terbukti bermasalah, apalagi dalam aset bersejarah atau aset warisan (lapsley et.al., 2009).

Masalah ketersediaan informasi akuntansi yang objektif dan tepat ini sangat, mengingat bahwa kebutuhan akan kuantifikasi dan pengukuran dalam tata kelola yang baik (Bovaird dan Loffer, 2003). Namun, anggapan bahwa proses standarisasi praktik akuntansi yang canggih telah menyelesaikan semua dilema praktik akuntansi adalah kebohongan. Mengingat karena standarisasi praktik akuntansi yang canggih itu sulit untuk dilakukan (Timmermens dan Epstein, 2010). Ada isu-isu khusus atas perlakuan akuntansi dari aset tak berwujud seperti merek, penelitian dan pengembangan, kekayaan intelektual dan sumber daya manusia, dimana ada masalah pengukuran dan pengakuan (Siegel dan Borgia, 2007). Namun, hal tersebut diluar pembahasan penelitian ini dalam akuntansi kontemporer. Sebaliknya penelitian ini menawarkan kontribusi yang membahas satu aspek tertentu dari pengabaian akuntansi aset bersejarah sebagai contoh tantangan yang dihadapi praktik akuntansi untuk mencapai transparansi dalam pemerintahan dan layanan publik yang baik. Penelitian ini tentunya mengungkap masalah yang mendalam dari pengakuan dan penilaian aset bersejarah. Tantangan yang sulit ini membatasi potensi akuntansi untuk berkontribusi pada pelaksanaan tata kelola publik yang baik dengan penyediaan informasi yang kuat untuk pengambilan keputusan oleh pemerintah layanan publik dan untuk menjaga akuntabilitas aset bersejarah yang signifikan

Dalam Tata kelola aset bersejarah terkait transparansi dan akuntabilitas, ada beberapa hal yang perlu di teliti untuk memastikan bahwa aset-aset bersejarah tersebut dikelola dengan benar dan efektif yaitu penggunaan dana yang dialokasikan untuk pemeliharaan, restorasi, dan pengembangan aset bersejarah sehingga bertujuan untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat menghindari penyalahgunaan dana dan memastikan penggunaan yang transparan.

Kemudian dokumen dan catatan terkait aset bersejarah memiliki tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dan penting tersimpan dengan baik. Ini membantu dalam pelacakan sejarah perawatan, perubahan status, dan penggunaan aset, serta memudahkan akses untuk keperluan penelitian dan pendidikan. Lalu mengenai kondisi fisik aset bersejarah dan usaha konservasi yang dilakukan bertujuan untuk memahami tingkat kerusakan, risiko, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga atau memulihkan aset tersebut.

Partisipasi masyarakat termasuk hal yang penting dalam pengelolaan aset bersejarah agar memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan terkait aset bersejarah ini hal ini membantu memastikan bahwa kepentingan dan pandangan swadaya masyarakat diakomodasi dalam pengambilan keputusan. proses

pengambilan keputusan terkait aset bersejarah bertujuan untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan diambil, siapa saja yang terlibat, dan bagaimana informasi disampaikan kepada publik. Transparansi dalam proses ini penting untuk menghindari kesan bahwa keputusan diambil secara sepihak atau tidak adil.

Selanjutnya terkait regulasi dan kebijakan aset bersejarah yang bertujuan untuk memahami kerangka hukum yang mengatur pengelolaan aset bersejarah. Dan penting untuk mengevaluasi apakah regulasi sudah cukup jelas, diterapkan, dan apakah ada kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Sedangkan pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada masalah yang terjadi mengenai pengelolaan aset bersejarah dalam hal transparansi dan akuntabilitas di Sumatera Barat yaitu kurangnya dokumentasi dan pencatatan yang akurat. Aset bersejarah seperti bangunan museum memerlukan pencatatan yang akurat untuk melacak status, pemeliharaan, dan penggunaannya. Jika kurangnya dokumentasi dan pencatatan yang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami sejarah dan status aset, serta meningkatkan risiko hilangnya informasi penting.

Kemudian kurangnya transparansi dalam proses pengelolaan aset bersejarah di Sumatera Barat ini. Informasi yang seharusnya dapat diakses

publik, seperti data tentang aset bersejarah, anggaran, dan kegiatan yang dilakukan, tidak selalu tersedia secara terbuka untuk publik. Lalu keterbatasan sumber daya. Masalah ini memicu adanya keterbatasan anggaran dan tenaga kerja yang memadai dapat menyulitkan pengelolaan aset bersejarah dengan baik. Ini bisa menghambat upaya pemeliharaan, konservasi, dan pengawasan yang efektif. Dan yang terakhir kurangnya keterlibatan masyarakat. Mulai dari kurangnya kunjungan ke cagar budaya atau ke tempat aset bersejarah dan partisipasi aktif masyarakat yang sangat penting dalam pelestarian aset bersejarah. sehingga masyarakat pun juga harus terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemantauan proses pengelolaan aset, sehingga transparansi dan akuntabilitas tidak terabaikan.

Kasus yang mencerminkan kurangnya transparansi layanan publik serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait aset bersejarah juga terjadi di provinsi Sumatera Barat yaitu kasus pada bulan Februari 2023 kota Padang, Sumatera barat dikejutkan dengan dirobokannya salah satu cagar budaya yaitu rumah singgah Bung Karno yang berada di jalan Ayani kota Padang. Rumah singgah ini memiliki nilai historis dan simbolis sebagai tempat tinggal sementara Bung Karno, presiden pertama Indonesia, ketika berada di Sumatera Barat. Robohnya rumah singgah Bung Karno ini tanpa keterlibatan yang memadai seperti masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga hal ini

mengakibatkan kehilangan kesempatan untuk menjaga dan memelihara aset bersejarah, dan mengurangi kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset bersejarah Sumatera Barat secara umum.

Pada dasarnya aset bersejarah memiliki segala komponen yang terdiri dari seni, sejarah, budaya dan ekonomi. Sehingga Akuntansi menjamin ketersediaan informasi yang berguna dan relevan untuk kebutuhan tata kelola aset bersejarah ini. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan aset bersejarah yang ada di Sumatera Barat. Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari balai pelestarian cagar budaya ada beberapa aset bersejarah di Sumatera Barat yaitu museum Adityawarman di Kota Padang, Jam Gadang di Bukittinggi, Istana Pagaruyung di Batusangkar, museum rumah kelahiran Buya Hamka di Kabupaten Agam, museum rumah kelahiran Bung Hatta di Kota Bukittinggi yang dapat dijadikan sebagai objek pada penelitian ini.

Pemilihan objek tersebut karena pertama, setiap objek penelitian tersebut merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Dengan memilih objek penelitian yang beragam, peneliti dapat mewakili berbagai aspek sejarah, budaya, dan arsitektur yang ada di Sumatera Barat. Kedua, objek penelitian tersebut memiliki nilai historis dan simbolis yang signifikan bagi masyarakat setempat maupun nasional. Misalnya, Istana Pagaruyung menjadi simbol kebesaran

Minangkabau, sementara Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka dan Bung Hatta merupakan tempat bersejarah yang terkait dengan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia. Ketiga, objek penelitian tersebut juga menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi di daerahnya masing-masing. Dengan memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh objek penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengelolaan aset bersejarah di Sumatera Barat. Dengan demikian, pemilihan objek penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi historis dan budaya yang kuat, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pelestarian dan pengelolaan aset bersejarah secara luas.

Aset bersejarah tersebut juga berada dibawah naungan kemendikbud RI, pemerintah daerah seperti dinas kebudayaan provinsi Sumatera barat dan dinas kebudayaan kab/kota setempat. Untuk melihat tata kelola aset bersejarah di provinsi Sumatera Barat, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Problematika Tata Kelola Aset Bersejarah : Studi Kasus di Provinsi Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana tata kelola aset bersejarah di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana seharusnya aset bersejarah dinilai untuk laporan keuangan dalam mengejar tata kelola yang baik?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan aset bersejarah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tata kelola aset bersejarah di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui Bagaimana seharusnya aset bersejarah dinilai untuk laporan keuangan dalam mengejar tata kelola yang baik
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan aset bersejarah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan akademik di bidang tata kelola aset bersejarah. Hasil penelitian dapat melengkapi literatur yang ada dan menjadi dasar bagi badan standar akuntansi pemerintah dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Rekomendasi kebijakan dan praktik yang lebih baik:

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik dalam tata kelola (transparansi dan akuntabilitas) aset bersejarah. Hal ini dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam mengembangkan kebijakan yang lebih baik dan mempraktikkan metode yang efektif dalam pengelolaan aset bersejarah.

b. Untuk Peningkatan tata kelola dan pengelolaan aset bersejarah:

Penelitian ini dapat memberikan masukan penting untuk meningkatkan tata kelola dan pengelolaan aset bersejarah. Dengan memahami kendala dan tantangan yang ada, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dalam praktik pengelolaan aset bersejarah.

c. Untuk Peningkatan partisipasi masyarakat:

Penelitian ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset bersejarah dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dapat memperkuat peran masyarakat dalam pemeliharaan, pelestarian, dan pengambilan keputusan terkait aset bersejarah.

d. Untuk Perlindungan dan pelestarian warisan budaya:

Penelitian ini dapat membantu melindungi dan melestarikan warisan budaya yang terkandung dalam aset bersejarah. Dengan meningkatkan tata kelola (transparansi dan akuntabilitas), penelitian ini dapat membantu memastikan perlindungan aset bersejarah.